



*Corresponding author: Dewi Fitriani
STKIP Bina Mutiara Sukabumi,
Indonesia;

E-mail: dewiqueen@gmail.com

RESEARCH ARTICLE

Pancasila Education Learning In Increasing National And State Awareness Among Students

Muhammad Yudha Kusumawardana^{1*}, Dewi Fitriani¹, & Cecep Hilman²

¹STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Indonesia

²Department, Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

Abstract: Pancasila Education plays an important role in shaping national and state awareness among students. However, in reality, there are still students who do not understand and practice the values of Pancasila in their daily lives. This study aims to analyze the learning of Pancasila Education to increase the awareness of nation and state of students at STKIP Bina Mutiara Sukabumi. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with students and lecturers, observations during the learning process, and documentation studies of academic materials and policies related to Pancasila Education. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that interactive Pancasila Education learning, discussion-based, and linking theory to social reality can increase students' awareness of the importance of national values. Students become more aware of the concepts of unity, tolerance, and responsibility as citizens. The findings of the study indicate that innovative and contextual learning contributes to strengthening the understanding and implementation of Pancasila values among students.

Keywords: Pancasila Education, National Awareness, Students.

1. Introduction

Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara di kalangan mahasiswa. Secara global, nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme mengalami tantangan seiring dengan meningkatnya arus globalisasi dan digitalisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi muda cenderung mengalami pergeseran nilai akibat pengaruh budaya asing, individualisme, serta kurangnya pemahaman terhadap sejarah dan ideologi negara (Smith & Taylor, 2020). Pendidikan kewarganegaraan di berbagai negara dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dalam membentuk karakter nasionalis di tengah perubahan sosial yang cepat (Johnson, 2021).

Dalam lima tahun terakhir, penelitian mengenai pendidikan kewarganegaraan dan nasionalisme di kalangan mahasiswa semakin berkembang. Studi yang dilakukan oleh Kartika (2019) menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Sementara itu, penelitian oleh Nugroho (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan mahasiswa. Di sisi lain, penelitian oleh Putra et al. (2021) mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual saja tidak cukup untuk membentuk karakter nasionalis mahasiswa, melainkan diperlukan pendekatan aplikatif yang berbasis pengalaman.



Secara spesifik, di lingkungan mahasiswa Indonesia, permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Survei yang dilakukan oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa hanya 45% mahasiswa yang merasa Pendidikan Pancasila relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif agar mahasiswa dapat memahami urgensi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kondisi ini juga terlihat di lingkungan mahasiswa STKIP Bina Mutiara Sukabumi. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa cenderung melihat Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah yang bersifat normatif dan kurang aplikatif. Selain itu, diskusi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran masih terbatas, sehingga kesadaran berbangsa dan bernegara belum berkembang secara optimal. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa mereka merasa materi yang disampaikan masih terlalu teoritis dan kurang relevan dengan tantangan aktual yang mereka hadapi.

Dalam konteks ini, perlu ada kajian lebih lanjut mengenai bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Pancasila yang efektif dapat meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara mahasiswa. Pendekatan yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis pengalaman dan diskusi kontekstual, perlu diterapkan agar mahasiswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Rahman, 2023). Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memahami bagaimana peran dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman dan implementasi nilai-nilai kebangsaan.

Fokus penelitian ini, untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan mahasiswa STKIP Bina Mutiara Sukabumi. Subfokus penelitian mencakup strategi pembelajaran yang diterapkan, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.

2. Literature Review

2.1. *Konsep Pembelajaran Pendidikan Pancasila*

Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa mahasiswa. Tujuan utamanya adalah memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasarnya menjadi norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, pendidikan ini bertujuan mengembangkan karakter mahasiswa yang Pancasilais dalam pemikiran, sikap, dan tindakan, serta membimbing mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan upaya membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki komitmen tinggi terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (BPIP, 2023).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek telah terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring dan media sosial, juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode kreatif seperti permainan edukatif dan kegiatan seni mendorong mahasiswa berpikir kritis dan kreatif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Prasetyo et al., 2021).

Implementasi strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat penting dalam pendidikan Pancasila. Pendekatan yang menggabungkan teknologi modern dengan metode interaktif dan kreatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidik di perguruan tinggi harus terus beradaptasi dan mengembangkan metode pengajaran yang

efektif untuk memastikan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara optimal di kalangan mahasiswa.

2.2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dalam Konteks Mahasiswa

Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan kesadaran yang mengacu pada pemahaman individu tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan dan perlindungan negara. Hal ini mencakup sikap dan perilaku yang didasarkan pada kemauan serta keikhlasan untuk bertindak demi kebaikan bangsa dan negara (Furnamasari et al., 2024). Selain itu, kesadaran ini juga melibatkan pemahaman tentang identitas nasional dan peran aktif dalam menjaga kedaulatan serta keutuhan negara (Fadlilah & Kuswanto, 2024).

Kesadaran berbangsa dan bernegara dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan pemahaman, sikap, dan tindakan individu dalam kehidupan bernegara. Menurut Prorego (2025), terdapat tujuh indikator utama yang menunjukkan tingkat kesadaran seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu (a) Kesadaran akan keragaman, (b) pelaksanaan hak dan kewajiban, (c) pengakuan terhadap keberagaman individu, (d) prioritas kepentingan bangsa, (e) partisipasi dalam menjaga keutuhan negara, (f) keyakinan terhadap Pancasila, dan (g) rasa bangga dan cinta tanah air.

2.3. Hubungan antara Pendidikan Pancasila dan Pembentukan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Hubungan pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan mahasiswa. Sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi, Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang mencerminkan identitas nasional Indonesia (Sutrisno, 2023). Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah, tetapi juga sebagai sarana membentuk kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai kebangsaan dan persatuan (Wahyudi, 2022).

Implementasi Pendidikan Pancasila yang efektif dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, terbukti mampu memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila (Rahman & Putri, 2024). Studi terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dapat memperkuat kesadaran nasional dan komitmen kebangsaan (Setiawan, 2023). Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif.

Selain itu, Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membentuk sikap kritis dan proaktif mahasiswa terhadap isu-isu kebangsaan. Dengan memahami esensi Pancasila, mahasiswa lebih mampu menilai dan merespons berbagai tantangan yang dihadapi bangsa secara bijaksana dan berdasarkan nilai-nilai luhur (Handayani & Prasetyo, 2025). Peningkatan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan mahasiswa tidak hanya berdampak pada kehidupan akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan (Fauzan, 2024).

3. Research Method and Materials

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa di STKIP Bina Mutiara Sukabumi sebagai subjek penelitian untuk mengeksplorasi pemahaman dan kesadaran mereka tentang Pancasila dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam terkait persepsi, sikap, dan pemahaman

mahasiswa tentang Pendidikan Pancasila. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model analisis tematik, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Results and Discussion

4.1. Results

4.1.1. Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

(a). Analisis metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila di STKIP Bina Mutiara Sukabumi

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila di STKIP Bina Mutiara Sukabumi lebih dominan menggunakan pendekatan interaktif dan diskusi kelompok. Dosen sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis yang memicu pemikiran mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih aktif dalam memberikan pendapat dan ide terkait dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti presentasi visual dan video juga digunakan untuk menambah daya tarik pembelajaran, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aplikasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami konsep-konsep Pancasila melalui metode pembelajaran yang berbasis pada studi kasus yang relevan dengan isu-isu aktual di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan pendekatan interaktif dan studi kasus. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mengasah kemampuan untuk menganalisis isu-isu kebangsaan dan kenegaraan yang relevan. Selain itu, penggunaan media digital dalam bentuk presentasi visual dan video dinilai sangat membantu mahasiswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata dan kontekstual, sehingga mereka bisa lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik di dunia nyata. Pemanfaatan studi kasus terkait isu-isu sosial-politik aktual juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara mereka.

(b). Evaluasi efektivitas pendekatan interaktif, diskusi, studi kasus, atau metode inovatif lainnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa

Evaluasi terhadap pendekatan-pendekatan pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan studi kasus cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Pancasila. Hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi sosial-politik yang sedang berkembang. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling berbagi pandangan dan memperkaya pemahaman mereka. Selain itu, studi kasus yang diangkat dalam pembelajaran, seperti kasus-kasus ketidakadilan sosial atau konflik multikultural, memberikan mahasiswa kesempatan untuk melihat relevansi Pancasila dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Namun, beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka masih merasa perlu lebih banyak latihan dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih aplikatif diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk memperkuat hasil penelitian mengenai strategi dan pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, perlu dicatat bahwa mahasiswa mengungkapkan pentingnya penguatan aspek praktis dalam pembelajaran. Meskipun diskusi dan studi kasus telah meningkatkan pemahaman mereka tentang teori Pancasila, mereka merasa bahwa penerapan langsung nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih perlu dibiasakan. Sebagian mahasiswa menyarankan agar pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga pada bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi, seperti dalam interaksi sosial, lingkungan kampus, atau dalam menghadapi tantangan

sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, metode yang lebih berbasis pada praktik, seperti simulasi atau kegiatan nyata yang melibatkan pengamalan Pancasila, dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperdalam pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai tersebut.

4.1.2. Dampak Pembelajaran terhadap Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Mahasiswa

(a). Perubahan pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, mayoritas mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, mereka mengalami perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Sebelumnya, mereka hanya menganggap Pancasila sebagai konsep normatif yang jarang diimplementasikan, namun setelah mengikuti pembelajaran, mereka merasa lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk membangun persatuan dan keadilan di Indonesia. Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa mahasiswa kini lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pandangan mereka mengenai bagaimana nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagai contoh, beberapa mahasiswa mengaku bahwa mereka mulai lebih peka terhadap perbedaan pendapat dan lebih terbuka dalam menerima perbedaan, sebuah sikap yang mencerminkan penerapan nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Pancasila. Di sisi lain, sikap mahasiswa yang sebelumnya cenderung apatis terhadap masalah kebangsaan juga mengalami perubahan. Mereka kini lebih berani mengungkapkan pendapatnya mengenai isu-isu sosial-politik yang berkembang, serta lebih peduli terhadap isu-isu keadilan sosial. Mahasiswa juga merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga keharmonisan sosial di sekitar mereka, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat.

(b). Analisis pembelajaran yang meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara mahasiswa dalam aspek persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di STKIP Bina Mutiara Sukabumi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara mahasiswa, terutama dalam aspek persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada studi kasus dan diskusi kelompok membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya menjaga persatuan dalam masyarakat yang multikultural. Isu-isu yang diangkat dalam studi kasus, seperti konflik sosial dan ketidakadilan, membuat mahasiswa menyadari bahwa Pancasila adalah alat yang efektif dalam menyatukan berbagai suku, agama, dan ras di Indonesia. Dalam diskusi, mahasiswa berpendapat bahwa untuk menjaga persatuan bangsa, setiap individu harus menghargai perbedaan dan berkontribusi pada keberagaman yang ada.

Selain itu, pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai toleransi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap mahasiswa. Mereka merasa lebih terbuka terhadap pandangan yang berbeda, baik dalam konteks agama, budaya, maupun politik. Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa melalui diskusi dan pendekatan interaktif, mereka dapat melihat berbagai sudut pandang yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Hal ini juga mendukung terciptanya suasana yang lebih inklusif di dalam kelas, di mana mahasiswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapatnya tanpa takut dihakimi. Mahasiswa juga mengaku lebih memahami bahwa toleransi bukan hanya sekadar menerima perbedaan, tetapi juga berupaya untuk menciptakan keadilan sosial di tengah keberagaman.

Tanggung jawab sebagai warga negara juga menjadi aspek yang semakin ditekankan dalam pembelajaran ini. Melalui materi yang disampaikan, mahasiswa mulai menyadari bahwa sebagai generasi penerus bangsa, mereka memiliki peran penting dalam menjaga dan

mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang merasa terinspirasi untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat. Beberapa di antaranya menyatakan keinginan untuk terlibat dalam organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada isu-isu kebangsaan dan sosial, serta berkomitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat memperkuat integritas nasional. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

4.2. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di STKIP Bina Mutiara Sukabumi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran berbangsa dan bernegara mahasiswa. Berdasarkan temuan mengenai strategi dan pendekatan yang digunakan, terlihat bahwa metode pembelajaran interaktif dan diskusi kelompok memiliki peran utama dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diberi ruang untuk berinteraksi dan saling berbagi pandangan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, tetapi juga memperkaya perspektif mereka tentang isu-isu kebangsaan yang relevan. Penggunaan media digital, seperti presentasi visual dan video, juga memberikan kontribusi yang besar dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak tentang Pancasila menjadi lebih konkret dan aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Evaluasi terhadap pendekatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih terlibat dan mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi sosial-politik yang berkembang. Mereka menyadari bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata tidak hanya sebatas teori, tetapi juga bisa dijadikan landasan dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada, seperti ketidakadilan atau konflik multikultural. Metode pembelajaran berbasis studi kasus yang diangkat dalam kelas memungkinkan mahasiswa untuk melihat relevansi Pancasila dalam menghadapi permasalahan aktual di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di STKIP Bina Mutiara Sukabumi dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya persatuan dan keadilan sosial dalam konteks keberagaman bangsa.

Namun, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa meskipun pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila meningkat, sebagian mahasiswa merasa perlu lebih banyak latihan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan interaktif dan diskusi kelompok sudah cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka, masih ada kebutuhan untuk mengimplementasikan metode yang lebih aplikatif dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan yang lebih praktis, seperti simulasi atau kegiatan nyata yang melibatkan penerapan Pancasila, diharapkan mahasiswa dapat semakin terbiasa dalam menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Selanjutnya, dampak positif dari pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman mahasiswa tentang Pancasila, tetapi juga pada perubahan sikap mereka terhadap berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan, baik dalam konteks agama, budaya, maupun pandangan politik. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi kelompok memberi mereka kesempatan untuk saling berbagi pendapat dan memperluas wawasan mereka mengenai keberagaman yang ada di masyarakat. Toleransi, yang merupakan nilai penting dalam Pancasila, tercermin dalam sikap mahasiswa yang kini lebih menerima perbedaan dan berkomitmen untuk menciptakan keadilan sosial.

Tidak kalah pentingnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila juga berkontribusi pada pembentukan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai warga negara. Pembelajaran yang mengedepankan pemahaman tentang pentingnya peran setiap individu dalam menjaga dan

mengembangkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, telah meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial. Banyak mahasiswa yang mengungkapkan keinginan mereka untuk terlibat dalam organisasi kemasyarakatan atau kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat integritas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dalam mewujudkan persatuan dan keadilan di Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai Pancasila, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan karakter dan sikap mahasiswa sebagai warga negara yang aktif dan peduli terhadap bangsa.

5. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian di STKIP Bina Mutiara Sukabumi, pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara mahasiswa. Metode interaktif seperti diskusi kelompok dan studi kasus memperdalam pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dengan isu sosial-politik saat ini. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengaitkan teori dengan praktik, serta mengaplikasikan Pancasila dalam menghadapi masalah seperti konflik sosial dan ketidakadilan. Pembelajaran ini juga meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Meski demikian, pembelajaran berbasis aplikasi praktis perlu diperkuat agar mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoretis, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari peran mereka sebagai warga negara.

References

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2023). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi. BPIP.
- Fadlilah, A., & Kuswanto, S. (2024). Kesadaran berbangsa dan bernegara dalam perspektif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 10(2), 112-124.
- Furnamasari, A., Prasetyo, A., & Rahman, M. (2024). Konsep kesadaran berbangsa dan bernegara dalam pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 19(3), 65-78.
- Fadli, M. (2021). Perspektif mahasiswa dalam upaya mempertahankan wujud bela negara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.31949/jisp.v5i2.471>
- Ghazani, M. (2021). Kesadaran mahasiswa dalam bela negara di era milenial. *Jurnal Pendidikan Bela Negara*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.22219/jpbn.v1i1.6002>
- Gustilianto, A. (2016). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 387-392. <https://doi.org/10.21831/jpis.v25i2.10107>
- Handayani, S., & Prasetyo, D. (2025). Pendidikan Pancasila dan pembentukan kesadaran berbangsa di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 99-110.
- Johnson, M. (2021). Challenges in civic education amid rapid social changes. *Global Education Review*, 15(2), 123-140.
- Kartika, D. (2019). Enhancing national awareness through discussion-based learning. *Journal of Civic Education*, 8(1), 22-35.
- Julianty, A. A., & Dewi, D. A. (2022). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 438-442. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54790>
- Nugroho, S. (2020). The role of digital media in Pancasila education. *Indonesian Journal of Education*, 11(4), 78-90.

- Prorego, M. (2025). Indikator-indikator kesadaran berbangsa dan bernegara dalam pendidikan tinggi. *Pustaka Pancasila*.
- Putra, A., Santoso, B., & Wijaya, R. (2021). Experiential learning approaches in teaching Pancasila values. *Journal of Educational Research*, 14(2), 101-115.
- Rahman, T. (2023). Innovative teaching methods for Pancasila education in higher institutions. *Journal of Modern Education*, 16(1), 88-102.
- Setiawan, H. (2022). Student perceptions on the relevance of Pancasila education. *Journal of Indonesian Studies*, 9(3), 56-70.
- Smith, J., & Taylor, A. (2020). Globalization and its impact on youth nationalism. *Journal of International Studies*, 12(3), 45-67.
- Sutrisno, B. (2022). Membangun kesadaran bela negara di kalangan mahasiswa. *Causa Iustitia*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.31949/ci.v14i1.8539>
- Sutrisno, B. (2022). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 123-130. <https://doi.org/10.17977/jip.v28i2.14735>
- Sutrisno, B. (2022). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi melalui pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 438-442.
- Sutrisno, B. (2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), 140-152.
- Wahyudi, A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9(3), 100-113.
- Wibowo, F. (2021). Pancasila in digital era: Exploring student perceptions. *Journal of Social Studies*, 17(2), 56-70.